

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SMKS BINA SATRIA MEDAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : X/ 2	Hari/Tanggal : Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 Menit)
3.14 Menganalisis butir-butir penting yang dapat diteladani dari teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan	4.14 Menyajikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca secara tertulis
IPK 3.14.1. Memahami isi teks biografi. 3.14.2. Mengidentifikasi struktur teks biografi.	IPK 4.14.1 Mengidentifikasi hal yang dapat diteladani dari tokoh biografi. 4.14.2 Menemukan keistimewaan tokoh biografi.
Materi : Contoh teks biografi, gambar tokoh biografi, dan struktur teks biografi.	
Tujuan Pembelajaran : Melalui proses pembelajaran dengan model <i>Problem Base Learning</i> dan pendekatan saintifik, peserta didik mampu mengidentifikasi isi dan struktur teks biografi, hal yang dapat diteladani serta mampu menemukan keistimewaan tokoh biografi baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
Sumber Belajar: Suherli, dkk. 2017. <i>Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., internet, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	
Apersepsi	1. Pendidik mengaitkan pembelajaran materi sebelumnya teks eksposisi. 2. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran teks biografi.
Kegiatan Pembelajaran	
Model : <i>Problem Base Learning</i>	1. Guru menampilkan gambar tentang B.J.Habibie.
Produk : Hasil diskusi Lembar Kerja Peserta Didik	2. Peserta didik memperhatikan gambar yang ditampilkan dan mengidentifikasi gambar. 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku sumber kemdikbud untuk mengaitkan gambar yang ditampilkan.
Diskripsi : Peserta didik bekerja bersama kelompok dan mempresetasikan hasilnya	5. Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan memahami isi teks biografi. 6. Peserta didik secara berdiskusi menemukan struktur teks biografi. 7. Guru menugaskan peserta didik untuk menunjukkan hasil pencarian teks biografi di media cetak/media online secara berkelompok berdiskusi dan menemukan struktur teks biografi.
Alat dan Bahan : - Teks biografi, gambar tokoh, lembar kerja siswa, lembar penilaian	8. Peserta didik mengidentifikasi hal yang dapat diteladani dan keistimewaan dari tokoh biografi secara berkelompok 9. Peserta didik memeriksa kembali kesesuaian hal yang dapat diteladani dan keistimewaan dari tokoh biografi yang telah dianalisis. 10. Peserta didik mempresentasikan teks negosiasi dengan mengungkapkan hal yang dapat diteladani dan keistimewaan dari tokoh biografi. 11. Peserta didik menarik simpulan hal yang dapat diteladani dan keistimewaan yang telah diungkapkan di depan kelas
Penutup dan umpan balik	1. Guru memberikan refleksi dengan cara lisan kepada peserta didik. 2. Peserta didik menerima penjelasan tugas mencari contoh teks biografi untuk pertemuan selanjutnya. 3. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Penguatan sikap/Religiusitas)
Penilaian 1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pengamatan dan observasi. 2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulis selama proses pembelajaran. 3. Penilaian keterampilan dengan cara menilai keaktifannya dalam berdiskusi dan presentasi kelompok..	

Medan, Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKS Bina Satria Medan

Guru Mata Pelajaran

Ir. Rosita, S.Pd, MM

Ita Permata Sari, S.Pd

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.

Kelas :

A. Capaian: 3.14.1. Memahami isi teks biografi.
3.14.2. Mengidentifikasi struktur teks biografi.

4.14.1 Mengidentifikasi hal yang dapat diteladani dari tokoh biografi.

4.14.2 Menemukan keistimewaan tokoh biografi.

B. Diskusi:

Bacalah teks biografi berikut ini untuk memahami isi teks biografi “B.J. Habibie”

1. Setelah membaca teks biografi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - a. Mengapa teks tersebut tergolong ke dalam biografi?
 - b. Apakah isi dari teks biografi tersebut?
 - c. Siapakah nama tokoh yang biografinya sedang dibacakan?
 - d. Apa perannya sehingga layak dibuatkan biografi?
 - e. Bagaimana masa kecilnya?
 - f. Bagaimana masa mudanya?
 - g. Kesulitan atau masalah apa yang pernah dialaminya?
 - h. Bagaimana cara ia mengatasi kesulitannya itu?
 - i. Karya apa saja yang telah dibuatnya?
 - j. Apabila bertemu dengan tokoh tersebut, apa yang akan kamu lakukan?
2. Analisislah struktur teks biografi “B.J.Habibie”.
3. Analisislah hal yang dapat diteladani dari teks biografi tersebut.
4. Temukanlah keistimewaan tokoh tersebut.
5. Ungkapkanlah secara lisan hal yang dapat diteladani dan keistimewaan dari biografi tersebut

Biografi B.J. Habibie

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak bapaknya 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih menduduki Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, beliau kecerdasan dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran- pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Karena kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beapeserta didik dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung

Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya ia harus jadi orang sukses. Pada saat ia kuliah di Jerman itu, tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliau yang memiliki paspor hijau.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) dan nilai rata-rata 9.5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Habibie kemudian melanjutkan studinya di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aachen. Habibie menikah dengan Hasri Ainun, Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aachen. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, diantaranya Gesellschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Perancis), dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat). Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Sumber: <http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-B.J.-habibie.html> Dengan penyesuaian